

**PENGARUH ASPEK VISUAL FOTOGRAFI  
DI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM  
(DALAM MENINGKATKAN DAYA TARIK WISATA PANTAI  
WEDIOMBO DI KECAMATAN GIRISUBO, KABUPATEN  
GUNUNGGKIDUL YOGYAKARTA PADA DESEMBER 2015 - APRIL 2016)**



**Uswah Chandra Fitriani  
1210614031**

**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI  
JURUSAN FOTOGRAFI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2016**





*Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk :*

*kedua orangtuaku tercinta Bapak Suyatin dan  
Ibu Siti Marheni,  
adikku tersayang Hanifah Istiqomah,  
dan Keluarga Besar, sahabat, kerabat saksi  
perjalanan hidup  
serta semua orang yang telah memberi  
pelajaran hidup dengan tulus.*

*Terimakasih atas doa dan semangat serta  
dukungan yang telah diberikan,  
Kalianlah motivasi dan inspirasi selama  
menyelesaikan Tugas Akhir ini.*

## PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Uswah Chandra Fitriani

No. Mahasiswa : 1210614031

Program Studi : S-1 Fotografi

Judul Skripsi : Pengaruh aspek visual fotografi di media sosial instagram (dalam meningkatkan daya tarik wisata pantai Wediombo di Kecamatan Girisubo, Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta pada Desember 2015 – April 2016).

Menyatakan bahwa dalam Skripsi Penelitian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun dan juga tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain sebelumnya, kecuali secara tertulis saya disebutkan dalam daftar pustaka.

Saya bertanggungjawab atas Skripsi Penelitian Seni saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku, apa bila di kemudian hari diketahui dan terbukti tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Yogyakarta,

Uswah Chandra Fitriani

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum, Wr.Wb.

Puji Syukur saya panjatkan selalu kepada Allah SWT atas segala limpahan anugerah dan karunia-Nya, sehingga skripsi dengan judul “Pengaruh aspek visual fotografi melalui media Instagram dalam meningkatkan daya tarik wisata pantai Wediombo di Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta pada Desember 2015 – April 2016” dapat diselesaikan dengan lancar dan tepat waktu.

Skripsi ini merupakan keharusan formal untuk memperoleh gelar Sarjana Seni (S-1) pada Program Studi Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu terciptanya skripsi ini. Untuk itu dengan tulus hati penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan karunia Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini;
2. Keluarga tercinta, Bapak Suyatin, Ibu Siti Marheni, dan Adik Hanifah yang selama ini telah mencurahkan cinta kasih dan sayangnya dalam wujud kesabaran, nasihat, dukungan semangat, doa dan segala hal dalam hidup;
3. Bapak Dekan Marsudi S.Kar., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam;
4. Bapak Mahendradewa Suminto, M.Sn. selaku Ketua Jurusan Program Studi Fotografi;
5. Oscar Samaratunga, S.E., M.Sn., selaku Sekretaris Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta dan dosen pembimbing II;
6. Bapak Dr. Irwandi, M.Sn., selaku dosen pembimbing I ;
7. Bapak M. Fajar Apriyanto, M. Sn., selaku *Cognette* Penguji;
8. Ibu Pitri Ermawati, selaku dosen wali Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta;
9. Keluarga akademika Program Studi Fotografi, Mbah Edi, Mbak Eni, Mas Pur, Mas Surya, dll.

10. Teman-teman seperjuangan FSMR angkatan 2012, baik program studi Televisi, Animasi dan khususnya Fotografi;
11. Teman-teman Bidikmisi Angkatan 2012;
12. Seluruh Staff Fakultas Seni Media Rekam ;
13. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Gunungkidul;
14. Selebgram @JogjaLantaiDua dan mbak Nivy, Mas Darko, dan Mas Daniel yang telah bersedia menjadi objek penelitian ;
15. Bapak Viko Amanda X – CODE Films, Selaku bapak asuh penulis ;
16. Om Danang, dan Om Fuad, dan Mbak Intan yang telah bersedia membantu bimbingan penulis ;
17. Widi, Bagus, Ganys, mas O'ink, Ovi, mas Hari Y, om Kevin, mas Rundri, Dimas, Alex, Adi, Ajeng, Aprilio, mas Bayu, Fitri, Mai, Sinta, Harry A, Galuh, Rendy, Jio, Kikin Eno, Pendi, mas Aloy, mas Elang, Diyung, Syaura, mba Deni, Riska, Ucup, mas Rifky dan semua teman seperjuangan;
18. Annisa S, Ima, Ery, Yuni, teman lain jurusan tapi sama-sama seperjuangan.
19. teman-teman X-CODE Films dan MYMAGZ dan semua teman kerja;
20. Seluruh pihak yang membantu terkait langsung maupun tidak langsung dalam terselesaikannya skripsi ini, terimakasih atas bantuannya selama ini.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa skripsi penelitian seni ini masih jauh dari kriteria penelitian yang sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga Skripsi penelitian seni ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca serta peneliti selanjutnya.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb.

Yogyakarta,

Uswah Chandra Fitriani

## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan .....	ii
Halaman Persembahan .....	iii
Halaman Pernyataan.....	iv
Kata Pengantar .....	v
Daftar Isi.....	vii
Daftar Gambar.....	ix
Daftar Tabel .....	x
Abstrak .....	xi

### **BAB I. PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Rumusan Masalah Penelitian.....	8
C. Tujuan dan Manfaat .....	9
D. Metodologi Penelitian.....	10
E. Tinjauan Pustaka.....	17

### **BAB II. LANDASAN TEORI**

A. Kritik Seni .....	19
B. Teori Stimulus-Organisme-Respon (S-O-R) .....	21

C. Elemen Visual.....	23
D. Sikap Sebagai Basis Penilaian Respon Khalayak .....	26
<b>BAB III. OBJEK PENELITIAN</b>	
A. Sekilas tentang Instagram.....	28
B. Selebgram foto wisata pantai Wediombo .....	31
<b>BAB IV. PEMBAHASAN.....</b>	
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	53
B. Saran .....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>58</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>60</b>
<b>CURRICULUM VITAE .....</b>	<b>601</b>
<b>FOTO DOKUMENTASI OBSERVASI.....</b>	<b>66</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 – Kerangka Konsep Penelitian .....	12
Gambar 2.1 – Model S-O-R.....	22
Gambar 2.2 – Tricomponent models of attitude .....	27
Gambar 3.1 – Sampel karya foto pertama.....	34
Gambar 3.2 – Sampel karya foto kedua .....	34
Gambar 3.3 – Sampel karya foto ketiga.....	35
Gambar 4.1 – foto karya @Nvysheyron .....	37
Gambar 4.2 – foto karya @WidarkoHartono.....	42
Gambar 4.3 – foto karya @Cukuptau_ .....	47



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 – Kerangka konsep penelitian .....	12
Tabel 4.1 – Deskripsi pembahasan.....	52



**PENGARUH ASPEK VISUAL FOTOGRAFI  
DI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM  
(DALAM MENINGKATKAN DAYA TARIK WISATA PANTAI  
WEDIOMBO DI KECAMATAN GIRISUBO, KABUPATEN  
GUNUNGGIDUL YOGYAKARTA PADA DESEMBER 2015-APRIL 2016)**

Uswah Chandra Fitriani

1210614031

**ABSTRAK**

Perkembangan dunia fotografi di masa kini beserta keberadaan visual karyanya di masyarakat sangat penting dalam sebuah komunikasi antara si pembuat foto dan si penikmat foto. Berkaitan dengan publikasi khususnya media sosial untuk disebarluaskan khususnya instagram. Perwujudan visual karyanya pun tak lepas dari beberapa aspek terpentingnya yaitu elemen visual fotografi seperti *point of interest*, *tone*, tata cahaya, *angle*, perspektif bahkan komposisi yang perlu dipertimbangkan dalam proses penciptaan foto. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi kualitatif, dengan pendekatan deskriptif, yaitu dimana data yang dikumpulkan berupa kata-kata hasil studi pustaka, observasi dan wawancara terhadap narasumber serta karya visual foto akun @JogjaLantaiDua pada media sosial instagram. Adapun sampel yang diambil menggunakan teknik *Purposive Sampling*, untuk kemudian dianalisis dengan menggunakan teori elemen visual, kritik seni, dan S-O-R. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap foto mengandung unsur visual masing-masing menyimpan unsur keindahan tersendiri untuk dibaca sebagai muatan daya tarik khususnya pengunjung wisata.

Kata Kunci : Aspek Visual Fotografi, Instagram, Daya tarik wisata.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Sejarah fotografi jauh bermula sebelum masehi, dalam buku *The History of Photography* karya Alma Davenport, terbitan University of New Mexico Press tahun 1991, disebutkan bahwa pada abad ke-5 Sebelum Masehi (SM), seorang pria bernama Mo Ti sudah mengamati sebuah gejala. Apabila pada dinding ruangan yang gelap terdapat lubang kecil (pinhole), maka di bagian dalam ruang itu akan terefleksikan pemandangan di luar ruang secara terbalik lewat lubang tadi. Mo Ti adalah orang pertama yang menyadari fenomena camera obscura. (tokohternama.blogspot.co.id:2011)

Seiring perkembangannya meski masih dengan kamera yang berat dan sederhana namun kehadiran fotografi di Indonesia pada era tahun 1840-an dianggap sebagai tahun awal sebuah teknologi fotografi. Seorang petugas medis Juriian Munnich yang berasal dari negeri kincir angin memboyong fotografi untuk pertama kalinya di bumi pertiwi. Menurut Anneke Groeneveld yang tertuang dalam buku "Toekang Potret" (Fragment Uitgeverij, Amsterdam dan Museum voor Volkenkunde, Rotterdam, 1989), Jurrian Munnich diutus oleh Kementrian urusan wilayah jajahan Belanda untuk merekam objek di daerah Jawa Tengah. Sehingga sejarah akhirnya

menulis bahwa “Kali Madioen” menjadi salah satu karya foto Munnich yang dianggap paling sukses pada saat itu. Setelah itu penugasan diteruskan kepada Adolph Schaefer yang tiba di Batavia pada tahun 1844. Schaefer pun berhasil memotret objek-objek seperti foto patung Hindu-Jawa dan foto Candi Borobudur. Hingga hadirnya dua bersaudara kebangsaan Inggris yang bernama Albert Walter Woodbury dan James Page ke tanah Air pada tahun 1857 menjadi titik terang dimulainya sejarah pendokumentasian Indonesia secara lengkap. (fotografibergerak.wordpress.com:2011)

Teknologi kamera pada masa itu hanya mampu merekam gambar yang statis dan belum cukup memungkinkan untuk merekam gambar yang bergerak karena dianggap berisiko jika kamera terlalu sering dibawa kemana-mana. Akan tetapi pada tahun 1900-an, disebut sebagai awal munculnya kamera modern dengan ditemukannya kamera yang lebih sederhana dan mudah untuk dibawa utamanya untuk melakukan pemotretan *outdoor*, bahkan tak hanya fotografer saja yang dapat memiliki kamera tersebut namun juga masyarakat pada umumnya. Wujud karya para fotografer maupun masyarakat pada masa awal perkembangan teknologi fotografi di Indonesia tersimpan di Museum Sejarah Jakarta.

Berkembangnya dunia fotografi di masa kini, maka tak heran jika teknologi fotografi selalu menjadi bagian penting bagi suatu individu dan masyarakat tertentu untuk dijadikan sebagai dokumentasi kemudian dipublikasikan maupun *memorabilia* perihal peristiwa kehidupan pribadi seseorang. Oleh karena itu, keberadaan karya fotografi di tengah-tengah

masyarakat sangatlah penting untuk membangun sebuah komunikasi antara si pembuat foto dan si penikmat foto. Citra hasil jepretan selalu bergerak sejalan dengan hasil produksi retorika dan makna yang dikonstruksikan ide kreatif dari fotografer.

Berkaitan dengan publikasi atau bisa saja disebut unggahan ke media sosial untuk disebarluaskan tentu sangat rumit pada masa itu. Dimana foto yang dihasilkan harus memakan berjam-jam untuk sesi pemotretan kemudian harus dicetak terlebih dahulu sebelum dipamerkan sedangkan kini semenjak kehadiran dunia teknologi digital atau sering disebut dengan digitalisasi maka semua menjadi serba mudah. Selain kehadiran kamera digital yang kini mudah dioperasikan oleh semua orang, dalam usaha untuk menyampaikan sebuah gagasan diperlukan adanya sebuah media. Media sendiri memiliki kategori dan karakteristik yang berbeda, salah satunya media itu adalah media sosial instagram. Dilengkapi daya dukung sistem *software* dan aplikasi pun semakin mudah untuk dipelajari. Sehingga menambah minat lebih bagi kebanyakan orang untuk eksis di jejaring maupun media sosial khususnya *instagram*.

Tentu adanya kemudahan sistem *software* maupun beragam aplikasi saat ini tak lepas dari istilah *gadget* yaitu sebuah alat elektronik yang memiliki pembaharuan disetiap harinya sehingga membuat hidup manusia lebih mudah dan praktis. Dimana pada abad ke-19 perkembangan *gadget* beserta penggunaannya dari semua kalangan masyarakat belum begitu pesat seperti sekarang ini. Selain dipengaruhi oleh harga konsumsi yang semakin

terjangkau, segala fitur yang berada di dalam *gadget* semakin lengkap sehingga memudahkan konsumen untuk mengoperasikannya.

*Gadget* itu sendiri memiliki pembaharuan pada setiap generasinya sesuai dengan istilahnya. Seperti halnya kamera digital, *laptop*, dan *handphone* yang kini jauh lebih praktis jika dibandingkan dengan komputer dan telepon rumah. Selain lebih *compact* dan *portable* tentu jauh lebih praktis untuk dibawa kemana-mana. Bahkan seiring berkembangnya kreasi digitalisasi perangkat elektronik seperti kamera digital, *laptop*, dan *gadget* telah mumpuni untuk menjadi satu perangkat dalam satu item *gadget* seperti *handphone* atau *tab*, dan sebagainya. Perkembangan fitur layanan *gadget* semakin pesat bersanding dengan pengaruh globalisasi, kemajuan teknologi dan arus informasi yang semakin canggih. Kehadiran media baru (*new media/cybermedia*) menjadikan informasi sebagai sesuatu yang mudah dicari terbuka. Hal demikian telah menjadikan akses terhadap media sosial melalui fitur *gadget* telah menjadi kebutuhan setiap orang ditambah kehadiran internet dan keleluasaan khalayak masyarakat dalam menyebarkan informasi maupun peristiwa yang terjadi di sekitar mereka.

Pasaran harga *gadget* yang kian variatif sangatlah menunjang seluruh lapisan masyarakat untuk mendukung daya status sosialnya sehingga tak bisa dipungkiri masa kini bahwa hampir seluruh lapisan masyarakat telah memiliki atau menggunakan akun sosial media dengan berbagai fungsi dan tujuan guna mencukupi kebutuhan masing-masing pemilik akun.

Untuk Indonesia, data riset menunjukkan bahwa ada sekitar 15% penetrasi internet atau 38 juta lebih pengguna internet. Juga dari jumlah total penduduk, ada sekitar 62 juta orang yang terdaftar serta memiliki akun di media sosial *Facebook*. Data riset tersebut juga menunjukkan bahwa rata-rata pengguna internet di Indonesia menghabiskan waktu hampir 3 jam untuk terkoneksi dan berselancar di media sosial. Sebagian besar dari pengguna tersebut mengakses media sosial melalui perangkat telepon genggam (Nasrullah, 2015:12). Berbagai layanan atau pun sejumlah deretan aplikasi tersaji dalam beragam jenis atau *genre* terhadap spesifikasi suatu *software* aplikasi beserta fungsi dan tujuannya pembuatan aplikasi itu sendiri. Sesuai jenis fungsi dan tujuan masing-masing data yang berbentuk digital dapat di unggah dengan mudah, seperti teks, foto, video, suara, maupun dokumen. Bahkan melalui digital akses *map* atau lokasi pun saat ini telah mumpuni untuk dilacak dengan cepat dan tepat.

Qmee, sebuah lembaga riset yang didirikan pada tahun 2012 oleh Nick Sutton dan Jonathan Knight, pada 2014 mempublikasikan infografik tentang apa yang terjadi dalam 60 detik di media sosial. Data itu menunjukkan bahwa ada sekitar 67 ribu foto yang diunggah di akun *instagram*, 433 ribu teks (*tweet*) yang dipublikasikan di *twitter*, dan 293 ribu status yang diperbaharui (*update*) di *Facebook*. Jumlah tersebut hanya dalam hitungan 60 detik atau satu menit dan semua itu tersimpan dalam arsip digital serta bisa diakses oleh siapa pun (Nasrullah, 2015:24)



Maka tak heran jika kondisi saat ini telah mengubah lazimnya cara berkomunikasi atau perkenalan orang baru yang dulunya hanya bertukar kartu nama saja namun kini cenderung diiringi dengan bertukar kontak person maupun alamat akun di media sosial seperti, *facebook, instagram, twitter, path*, dan sebagainya.

Sesuai karakteristik media sosial maka segala perihal pengguna akun tak bisa jauh dari dasarnya media sebagai interaksi antara pengguna jaringan. Selain memperluas hubungan pertemanan atau pengikut (*followers*) di dunia maya semata, secara sederhana proses kejadian interaksi selalu terkait didalamnya entah berbentuk mengomentari maupun saling memberi tanda misalnya contoh karakter interaksi seperti yang terdapat pada pengguna akun di *instagram*. Media sosial seperti *instagram* ini merupakan sebuah layanan aplikasi jejaring sosial di mana pengguna dapat berbagi foto dan video baik secara umum maupun personal, bahkan melalui *platform* lainnya bisa jadi informasi yang dibagi (*share*) dapat di akses media lain seperti *Facebook, Tumblr, Flickr*, dan *Twitter*. Selain itu, untuk menentukan lokasi sebuah foto yang telah diunggah, dapat diperiksa di *Foursquare* sebuah layanan aplikasi *map* atau peta lokasi.

Instagram itu sendiri didirikan Kevin Systrom dan Mike Krieger, dan diluncurkan pada bulan Oktober 2010 sebagai aplikasi *mobile* gratis. Layanan cepat mendapatkan popularitas, dengan lebih dari 100 juta pengguna aktif per April 2012 dan lebih dari 300 juta pada Desember 2014. Instagram didistribusikan melalui *Apple App Store* dan *Google Play*.

Dukungan untuk aplikasi yang tersedia untuk *iPhone*, *iPad*, *iPod Touch*, dan *handset Android*, sementara pihak ketiga Instagram aplikasi yang tersedia untuk *BlackBerry 10* dan *Nokia-Symbian Devices*.

Dasar peneliti mengadakan penelitian ialah melihat keterlibatan sebuah foto dengan lingkungan di masa sekarang ini ditandai dengan banyaknya unggahan foto pantai yang terletak di daerah Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta melalui fitur aplikasi *instagram* dimana pantai yang dahulunya masih sepi tetapi kini ramai dikunjungi oleh banyak wisatawan.

Hal menarik dalam penelitian ini adalah menuntut keterlibatan seni fotografi dalam mempengaruhi hasil jepretan karya foto tersebut yang kemudian disebarluaskan ke media sosial *instagram* dan seberapa besar upayanya dalam mempengaruhi penikmat foto untuk berkunjung ke lokasi tersebut.

Keberadaan foto memang diakui dapat menjadi pencatat sejarah dan memberi pengaruh penting dalam berbagai kejadian hidup di sekitar kita. Bahkan foto juga dapat dipergunakan untuk mengungkapkan sesuatu, serta kepastian mudahnya kamera dalam mengabadikan kejadian peristiwa sesuatu dapat menguntungkan bagi fotografer dalam memilih objek apapun yang akan kita abadikan dengan adanya wisata pantai selama ini memang menjadi kegemaran atau wisata paling disukai oleh para peminat dari semua lapisan masyarakat jika dibanding dengan wisata lainnya di wilayah pulau Jawa khususnya Kabupaten Gunungkidul, D.I Yogyakarta. Hal yang

menjadi istimewa dikawasan wisata pantai ini adalah suasana santai, pasir putih, batu karang, aktivitas dan fasilitas masing-masing pantai serta keberagaman indahnya alam yang menjadi ciri khas di masing-masing pantai wajib dinikmati.

Pantai selalu menghadirkan performa yang luar biasa dengan beragam keunggulan indahnya, didukung adanya aplikasi media sosial *instagram* khususnya dalam pengolahan foto beserta filter dan *hashtag*-nya sebagai fungsi arsip kini pantai hampir setiap hari selalu ramai dikunjungi. Penelitian ini nantinya akan membahas sisi keindahan pantai Wediombo dimulai dari bulan Desember 2015 sampai April 2016, alasan pemilihan rentan waktu demikian berdasarkan waktu terkini yang dinilai lebih akurat. Apa yang akan dilakukan nantinya selain mencatat dan mempelajari dokumen dan pustaka mengenai objek nantinya juga akan melakukan observasi serta wawancara terhadap para informan.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pengaruh aspek visual fotografi melalui media *instagram* dalam meningkatkan daya tarik wisata di Pantai Wediombo di Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta pada Desember 2015 - April 2016”.

## C. Tujuan dan Manfaat

### 1. Tujuan:

- a. Untuk mengetahui pengaruh aspek visual fotografi terhadap meningkatnya wisata pantai Wediombo di Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan teknologi pendukung yaitu *app store* untuk memunculkan refleksi objek utama sesuai dengan ide dan visualisasi konseptual yang diharapkan memberi nilai informasi lebih menarik pada objek dalam hal ini promosi potensi wisata pantai yang ada di Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta.

### 2. Manfaat:

- a. Melalui penelitian karya ini dapat menambah bahan referensi dalam bidang fotografi.
- b. Menambah keragaman penelitian karya fotografer dalam lingkup akademik Jurusan Fotografi, Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
- c. Untuk menunjukkan beragam peranan media sosial dan fotografi sebagai media promosi atau informasi wisata dalam mendukung dunia fotografi yang bukan hanya digunakan sebagai memperindah hasil foto dari fotografer tapi bisa juga untuk media promosi serta eksplorasi lainnya.

## D. Metodologi Penelitian

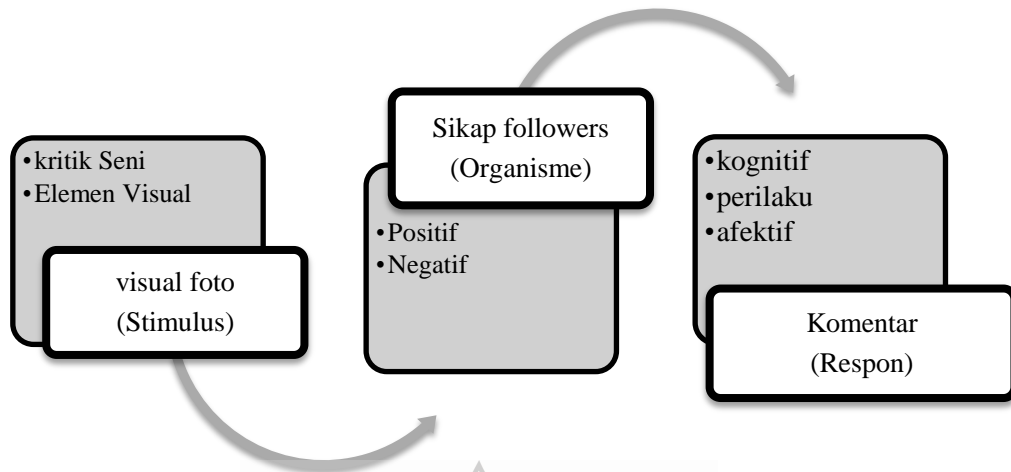
### 1. Desain Penelitian

Metode atau cara merupakan satu hal yang sangat penting dalam suatu kegiatan penelitian dalam upaya mengumpulkan dan menganalisis data. Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif yang disajikan dengan cara deskriptif dan tabel. Menurut Jane Richie, penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang yang diteliti (Moleong, 2010:6).

Dalam buku tentang metode penelitian kualitatif, menurut Whitney (1960:54) deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan peningkatan kunjungan wisata pantai Wediombo melalui aspek visual foto yang diunggah di instagram dimana sikap *followers* di akun instagram @JogjaLantaiDua terhadap unggahan foto pantai Wediombo. Respon *followers* disini dipahami sebagai sikap terhadap foto unggahan pantai wediombo dalam akun instagram @JogjaLantaiDua. Hovland *et al* dalam piester and petty, menemukan bahwa keahlian (*expertise*) dan kepercayaan (*trustworthiness*) dianggap sebagai dua atribut penting dari kredibilitas sumber. Namun, hal ini dirasa belum cukup untuk mendeskripsikan kredibilitas sumber, sehingga ditambahkan satu atribut lagi yaitu daya tarik (*attractiveness*). (Hovland, Janis, dan Kelley, 1953 dalam Priester and Petty, 2003:2).

Berdasarkan teori S-O-R, pembentukan sikap diawali dengan adanya stimulus yang menimbulkan respon berupa tindakan komunikasi. Stimulus disini dipahami sebagai sejumlah postingan foto pantai Wediombo yang diunggah di akun sosial instagram @JogjaLantaiDua. Organisme dalam penelitian ini adalah *followers* yang memberikan respon berupa *comment* pada setiap foto yang dijadikan objek penelitian. Kemudian yang menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimana proses perubahan sikap yang terjadi akibat dari stimulus yang didapatkan. Dalam proses ini, terdapat tiga dimensi yang diukur, yaitu perhatian, pengertian, dan penerimaan terhadap aspek visual dalam foto pantai Wediombo yang diunggah oleh akun instagram @JogjaLantaiDua. Kemudian, respon dipahami sebagai sikap *followers* terhadap visual foto yang berupa komentar-komentar *followers* terhadap foto yang dijadikan objek penelitian. Sikap disini merupakan tendensi untuk mengevaluasi objek, yaitu apresiasi *followers* dengan berkomentar positif hingga keinginan untuk datang serta kesukarelaan membagi (*nge-tag, captured, googling, share, screenshoot*, menyimpan, dll).

**Gambar 1.1**  
**Kerangka Konsep**



**Tabel 1.1**  
**Operasionalisasi Konsep**

No	Konsep	Variabel	Dimensi	Indikator
1.	Stimulus	Visual foto	Elemen Visual	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Cahaya</li> <li>- Perspektif</li> <li>- Komposisi</li> <li>- Warna</li> <li>- Sudut pengambilan gambar</li> <li>- <i>background</i></li> </ul>
			Kritik seni	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Deskripsi</li> <li>- Analisis Formal</li> <li>- Interpretasi</li> <li>- Penilaian</li> </ul>

2.	Organisme	<i>followers</i>	Komentar	- Positif - Negatif
3.	Respon	Perubahan Sikap	Komponen kognitif	- Pengetahuan terhadap <i>spot</i>
			Komponen perilaku	- Partisipasi viral
			Komponen afektif	- Ketertarikan terhadap objek

## 2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan pemberian arti dari konsep-konsep yang dipakai dengan memberikan peluang untuk pengukuran dan kategorisasi agar dapat dibandingkan. Definisi operasional variabel berfungsi untuk membantu peneliti dalam memperjelas data yang dicari dan membantu orang lain mengerti maksud konsep yang akan peneliti pakai dalam penelitian. Visual foto yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil pemotretan yang telah terunggah melalui media instagram baik akun pribadi maupun akun selebgram dengan menjadikan @JogjaLantaiDua sebagai *reposter* selebgram.

## 3. Populasi dan Cara Pengambilan Sampel

Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah foto wisata yang *subject matter*-nya pantai Wediombo dan terunggah dalam akun *instagram* @JogjaLantaiDua. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu sampel ditarik



dengan sengaja karena alasan-alasan diketahuinya sifat-sifat sampel tersebut (ibid: hlm.101).

Penelitian ini mengambil sebanyak tiga sampel yang ketiganya merupakan foto berwarna. Adapun alasan pengambilan sampel ini adalah pengamatan semua karya foto wisata pantai Wediombo yang terunggah di akun @JogjaLantaiDua dengan elemen visual yang kuat dan asosiasi dengan benda lain tanpa bermaksud membuat generalisasi terhadap sampel tetapi ingin mengungkap kedalaman kajian dalam konteks kritik seni dan untuk mengevaluasi meningkatnya jumlah kunjungan wisata pantai.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

##### a. Dokumentasi

Pendokumentasian data primer berupa karya foto yang telah diunggah pada media sosial instagram dengan akun miliknya @JogjaLantaiDua untuk mendapatkan populasi dan sampel yang akan diteliti.

##### b. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan pada pustaka-pustaka yang ada di sekitar Yogyakarta, untuk mendapatkan data sekunder berupa literatur-literatur yang berkaitan dan bermanfaat bagi penelitian. Pada penelitian ini foto-foto yang dikumpulkan kemudian dikelompokkan sesuai dengan *subject matter* kemudian dipilih foto yang memuat pantai wediombo sebagai *subject matter*-nya.

Ada tiga foto yang dijadikan objek penelitian yaitu masing-masing mewakili, suasana pemandangannya, aktivitas orangnya. Setelah ditentukan foto yang menjadi objek penelitian, dilakukan kajian pustaka dari literatur–literatur.

Data yang sudah didapatkan kemudian dianalisis menggunakan teori elemen visual dan kritik seni untuk mendapatkan hubungan ide dan teknis fotografi yang mempengaruhi nilai estetis dari karya foto tersebut dan teori S-O–R yang mencoba menilai dan menghubungkan adanya aksi reaksi masyarakat luas dalam menanggapi dan menyikapi adanya karya foto tersebut.

c. Observasi

Observasi yang dilakukan berupa pengamatan langsung terhadap karya-karya foto di Instagram melalui akun @JogjaLantaiDua menggunakan *hashtag* pantai Wediombo. Pada teknik pengumpulan data ini, dilakukan pencatatan terhadap temuan-temuan seperti arah *spot* pengambilan gambar, *property* fasilitas yang berada di pantai Wediombo yang didapatkan selama mengamati karya foto, kemudian dicek keabsahannya melalui studi pustaka, dokumen, dan wawancara yang berhubungan dengan objek penelitian serta *survey* ke lokasi penelitian.

d. Wawancara

Wawancara menurut Lexy J. Moleong adalah sebagai percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan serta yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan (Moleong: 1998,135).

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data yang tidak diperoleh melalui studi pustaka dan observasi. Pelaksanaan wawancara dilakukan dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu pihak dinas pariwisata, pengelola akun *instagram*, para pengunggah foto di akun *instagram* dan para *likers* ataupun *followers* yang telah bersosialisasi dengan *instagram*. Untuk menyimpan data hasil wawancara serta tidak mengganggu jalannya proses wawancara maka digunakan *recorder* dan *direct message* dari handphone yang divisualkan dan di transkrip ke dalam tulisan.

Proses wawancara dilakukan secara informal dengan tidak mengajukan pertanyaan secara terstruktur, sebaliknya informasi digali dari informan yaitu para pemilik akun pengunggah akun dan pengunjung pantai melalui percakapan yang tidak bersifat menyelidik. Dengan memposisikan diri sebagai bagian dari

pengguna akun sosial media *instagram*, kesulitan untuk memperoleh data dapat dikurangi. Percakapan mengalir dengan membahas banyak hal, namun diusahakan untuk tetap fokus pada topik penelitian.

#### 5. Teknik Analisis Data

Setelah data atau objek penelitian didapatkan dari media sosial, data akan dipilih secara tematik untuk kemudian dipilah menjadi beberapa objek sampel yang akan diteliti. Namun sebelum melalui proses pembacaan makna dengan menggunakan model teori Feldman dan elemen visual, selanjutnya dilakukan analisis berdasarkan teori S-O-R, objek yang menjadi sampel terlebih dahulu dideskripsikan untuk mempertegas tanda-tanda yang pada diri objek.

### **E. Tinjauan Pustaka**

Peninjauan terhadap pustaka adalah suatu bentuk penjernihan terhadap penelitian, oleh karena orisinalitas merupakan dasar bagi penelitian yang baik dan bermanfaat. Adapun media sosial instagram (pernah/belum pernah) mendapat perhatian di kalangan peneliti, walaupun masih terdapat perbedaan yang mendasar antara berbagai penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan sekarang ini. Seperti yang pernah dilakukan oleh Iskandar dan Poppy Indriyanti, mahasiswa Program Studi Desain Komunikasi Visual dan Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia

Yogyakarta, dengan judul penelitian “ Kajian Semiotika Kartun Editorial bertema Korupsi dalam Media Sosial tahun 2012” dan “Strategi Tata Kelola Andong wisata sebagai salah satu daya tarik wisata kota Yogyakarta”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui makna konotasi kartun editorial bertema korupsi dalam media sosial *facebook* yang terbit pada tahun 2012 dan deskripsi mengenai kajian andong wisata sebagai daya tarik di kota Yogyakarta beserta tata kelola maupun peroleha formulasi strategi tata kelola andong wisata di kota Yogyakarta.

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah ditelusuri dari berbagai perpustakaan, penelitian yang sama belum pernah dilakukan. Dengan demikian, penelitian berjudul “Pengaruh Aspek Visual Fotografi melalui media sosial instagram dalam meningkatkan daya tarik wisata pantai Wediombo dikecamatan Girisubo, Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta pada Desember 2015 – April 2016 layak dilanjutkan untuk menjadi sebuah penelitian.